

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas, ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi dan bermaksud untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini juga menggunakan penelitian yang bersifat *causal*, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis.

3.1.2 Batasan dan Asumsi Penelitian

3.1.2.1 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini tentu diperlukannya pembatasan masalah agar bahasan yang akan dikaji tidak meluas, batasan masalah yang digunakan adalah variabel *intellectual capital*, kepemilikan saham dan rasio profitabilitas dan *financial distress*.

3.1.2.2 Asumsi Penelitian

Sektor industri manufaktur ini dipilih dalam penelitian ini karena banyak perusahaan yang terindikasi *Financial Distress* dibandingkan dengan sektor lainnya pada kurun waktu 2014-2016 sehingga mampu membawa *originalitas* penelitian.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses data melalui website resmi BEI yaitu pada www.idx.co.id.

3.1.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada bulan September 2017 - Februari 2018.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 144 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

3.2.2 Sampel

Pengambilan Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dengan pertimbangan tertentu, yang dilakukan dengan memilih objek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Adapun pertimbangan pengambilan sampel tersebut adalah objek penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016 dan yang masih beroperasi dari tahun 2014 hingga 2016;
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2014-2016;
3. Perusahaan manufaktur yang tidak terindikasi *Financial Distress*, dimana menunjukkan nilai *positif* pada tingkat profitabilitas perusahaan khususnya *Earnings Per Share* (EPS) pada tahun 2014-2016;
4. Perusahaan manufaktur dengan profitabilitas perusahaan khususnya *Earnings Per Share* (EPS) mengalami nilai negative selama 2 tahun berturut turut.

Tabel 3.1
Prosedur Pengambilan Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang <i>go public</i> atau terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016	144
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahun selama periode 2014-2016	(17)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan tiga tahun selama periode 2014-2016	127
Perusahaan manufaktur yang tidak terindikasi <i>Financial Distress</i> , dimana menunjukkan nilai <i>positif</i> pada tingkat profitabilitas perusahaan khususnya <i>Earnings Per Share</i> (EPS) pada tahun 2014-2016	(91)

Perusahaan manufaktur yang Terindikasi <i>Financial Distress</i> , dimana menunjukkan nilai <i>negative</i> pada tingkat profitabilitas perusahaan khususnya <i>Earnings Per Share</i> (EPS)	51
Perusahaan manufaktur dengan profitabilitas perusahaan khususnya <i>Earnings Per Share</i> (EPS) yang tidak mengalami nilai <i>negative</i> selama 2 tahun berturut turut	(29)
Perusahaan manufaktur dengan profitabilitas perusahaan khususnya <i>Earnings Per Share</i> (EPS) mengalami nilai <i>negative</i> selama 2 tahun berturut turut	22
Sampel Penelitian	22

(Sumber: data diolah peneliti dari www.idx.co.id (Lampiran 1))

Berdasarkan pada kriteria yang telah disebutkan diatas, maka jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel sesuai dengan kriteria ada 22 perusahaan dengan total laporan keuangan sebesar 66 laporan mulai tahun 2014-2016.

Tabel 3.2
Sampel penelitian
Perusahaan Sektor Manufaktur tahun 2014-2016

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Sub Sektor
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Tekstil dan Garment
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Logam dan Sejenisnya
3	ARGO	Argo Pantes Tbk	Tekstil dan Garment
4	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	Tekstil dan Garment
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Logam dan Sejenisnya
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	Tekstil dan Garment
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	Otomotif & Komponennya
8	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Logam dan Sejenisnya
9	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Logam dan Sejenisnya
10	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Pulp dan Kertas
11	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Keramik, Porselen & Kaca
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Peralatan Rumah Tangga
13	KRAS	Krakatau Steel Tbk	Logam dan Sejenisnya
14	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Pakan Ternak
15	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Otomotif & Komponennya
16	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Keramik, Porselen & Kaca

17	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Logam dan Sejenisnya
18	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	Tekstil & Garment
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Makanan dan Minuman
20	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Rokok
21	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	Tekstil & Garment
22	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	Tekstil & Garment

(Sumber: www.idx.co.id /saham Ok yang telah diolah)

3.3 Teknik Pengambilan dan Pengumpulan Data

Teknik pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu:

1. Teknik observasi, digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi secara terstruktur adalah teknik observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan di amati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi dilakukan dengan objek penelitian berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sampel selama 3 tahun terakhir.
2. Dokumentasi yaitu suatu langkah pengumpulan data dan informasi dengan jalan mempelajari catatan atau dokumen Perusahaan yang terkait dengan permasalahan yang di teliti. Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan berupa data laporan tahunan atau annual report masing-masing perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) padaa tahun 2014-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
3. Study Pustaka yaitu suatu penelitian yang memperoleh data-data secara teoritis melalui literatur sumber referensi internet yang berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu serta buku-buku yang dianggap relevan dengan masalah yang dibahas.

3.4 Definisi Variabel dan Operasional

3.4.1 Definisi Variabel

3.4.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Pada penelitian ini menggunakan Variabel *Independen* atau Variabel Bebas sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini *intellectual capital* didefinisikan sebagai kumpulan semua pengetahuan yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah yang digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

2. Kepemilikan saham

Kepemilikan saham mengarah pada kekuasaan untuk melakukan kontrol dalam suatu perusahaan yang berimplikasi adanya kapasitas untuk menetapkan kebijakan dan tindakan pada perusahaan. Kepemilikan saham terbagi kedalam berbagai jenis yaitu kepemilikan *manajerial*, kepemilikan *institusional* dan kepemilikan publik.

3.4.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat pada penelitian ini menggunakan *financial distress*. *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan, di mana perusahaan tidak dapat membayar kewajiban-kewajibannya atau dapat dikatakan ketidakmampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran dalam membiayai operasionalnya. Dalam penelitian ini kriteria perusahaan yang dikategorikan mengalami *Financial distress* yaitu perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak atau dapat pula dilihat pada *earning per share* (EPS) negative selama dua tahun berturut-turut.

3.4.1.3 Variabel Intervening

Variabel intervening (variabel antara), dimana variabel ini terletak diantara variabel independen dan dependen sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya maupun modal sendiri yang dimiliki.

3.4.2 Definisi Operasional

3.4.2.1 Operasional Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Berikut operasional variabel independen (bebas) yang diukur menggunakan formula perhitungan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital*

Intellectual capital dapat di ukur dengan model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang diukur berdasarkan nilai tambah atau *Value Added*

(VA). Value Added dihitung dengan cara mencari selisih antara output dan input.

$$\mathbf{VA = OUTPUT - INPUT}$$

Keterangan:

Output : Total penjualan bersih dan pendapatan lain – lain;

Input : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VAICTM yang diciptakan dari tiga komponen *intellectual capital* yaitu *Capital Employed* (VACE), *Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital* (STVA). Formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

a.) *Value Added Capital Employed* (VACE)

Capital Employed (CE) menunjukkan adanya kontribusi yang dihasilkan untuk setiap modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan. Rasio VA dengan CE menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. *Value added capital employed* (VACE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{VACE = \frac{Value\ Added\ (VA)}{Capital\ Employed\ (CE)}}$$

Keterangan :

VA : Selisih output dengan input

CE : Dana yang tersedia (total ekuitas dan laba bersih)

b.) *Value Added Human capital* (VAHC)

Human capital (HC) adalah suatu kemampuan, motivasi produktivitas, sumber daya manusia. Rasio ini VA dengan HC menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi. *Value Added Human Capital* (VAHC) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{VAHC = \frac{Value\ Added\ (VA)}{Human\ Capital\ (HC)}}$$

Keterangan :

VA : Selisih output dengan input

HC : Beban Karyawan (gaji karyawan)

c.) *Value Added Structural capital (VASC)*

Structural capital (SC) adalah suatu sarana dan prasarana yang mendukung karyawan dalam menciptakan kinerja yang optimum. Rasio SC dengan VA ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. *Value Added Structural Capital (VASC)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VASC = \frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

Keterangan :

VA : Selisih output dengan input

SC : Selisih nilai *value added* dengan *human capital* (beban karyawan)

2. Kepemilikan saham

a.) Kepemilikan saham *manajerial* (KSM)

Kepemilikan saham *manajerial* merupakan proporsi kepemilikan saham diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar.

$$KSM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

b.) Kepemilikan saham *institusional* (KSI)

Kepemilikan saham institusional merupakan proporsi kepemilikan saham diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki institusi (seperti LSM, Perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi dan perusahaan-perusahaan investasi) terhadap total saham yang beredar.

$$KSI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

c.) Kepemilikan saham asing (KSA)

Kepemilikan saham asing merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (foreign investors) yakni perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta

bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap total saham yang beredar.

$$KSA = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

d.) Kepemilikan saham publik (KSP)

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan terhadap total saham yang beredar.

$$KSP = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh publik}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Operasional Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Berikut operasional variabel dependen (terikat) yang diukur menggunakan formula perhitungan sebagai berikut:

1. *Financial distress*

Financial distress diprosikan pada *Earning Per Share* (EPS). *Earning per share* dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih dalam suatu periode tertentu. Apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang sederhana maka laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham rata-rata yang beredar selama tahun berjalan. Jika struktur modal perusahaan mencakup saham biasa dan saham preferen, maka kebutuhan dividen saham preferen harus dikurangi terlebih dahulu dari laba bersih sebelum dilakukan perhitungan laba bersih per lembar saham. Adapun rumus perhitungan laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.4.2.3 Operasional Variabel Intervening

Berikut operasional variabel intervening yang diukur menggunakan formula perhitungan sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur menggunakan formula perhitungan sebagai berikut:

1. NPM (*net profit margin*), dapat menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pejualan bersih}}$$

2. ROA (*Return On Assets*), dapat menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. ROE (*Return On Equity*), dapat menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 3.3
Matriks Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber	
Variabel Independen:					
1.	<i>Intellectual Capital</i>	Metode <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i>	❖ <i>Value added Capital Employed</i> ❖ <i>Value added Human Capital,</i> ❖ <i>Value added Structural Capital</i>	Rasio	Pulic (1999) (dalam. Ulum, 2009: 86)
2.	Kepemilikan Saham	- Kepemilikan Saham Manajerial	Rasio	Wiranata dan Nugrahanti (2013: 19)	
		- Kepemilikan Saham Institusional			
		- Kepemilikan Saham Asing			
		- Kepemilikan Saham Publik			Puji rahayu (2015: 44)
Variabel Dependen:					
3.	<i>Financial Distress</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rasio	Elloumi dan Gueyie (2001) (dalam Fachrudin, 2008: 50)	

Variabel Intervening:				
4.	Profitabilitas	- NPM (<i>net profit margin</i>)	Rasio	Hanafi dan Halim (2016: 81),
		- ROA (<i>Return On Assets</i>)		
		- ROE (<i>Return On Equity</i>),		

3.5 Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang berupa angka-angka tentunya data yang digunakan yang sudah diaudit agar bisa dipertanggung jawabkan.

3.6 Sumber Data

Keseluruhan data sekunder diperoleh dari data laporan keuangan tahunan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diunduh dari situs resmi BEI www.idx.co.id serta dari situs masing-masing perusahaan sampel. Datanya merupakan *annual report* perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.7 Kerangka Konseptual / Model Analisis Data

Penelitian ini terdapat hubungan interval, sehingga dalam statistik multivariate hal ini akan diuji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Sehingga dalam penelitian ini yang berdasarkan pada kerangka konseptual yang ada di bab 2, dapat dirumuskan persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 + \beta_4 Z_2 + \beta_5 X_1 * Z_1 + \beta_6 X_1 * Z_1 + \beta_7 X_2 * Z_1 + e$$

Keterangan:

- A = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien variabel X (variabel independen 1)
 X_1, X_2 = Variabel independen
 Z = Variabel *intervening*
 Y = Variabel dependen
 E = *Error*

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan aplikasi program PLS (*Partial Least Square*) versi 3.0 M3 PLS

(*Partial Least Square*) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan multipel indikator. PLS (*Partial Least Square*) merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. PLS (*Partial Least Square*) dapat juga digunakan untuk konfirmasi teori. Tujuan dari program PLS yaitu membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya.

Salah satu kelebihan PLS-SEM adalah mampu meng-*handle* model yang kompleks dengan *multiple* variable eksogen dan endogen dengan banyak indikator, dapat digunakan pada jumlah sampel kecil dan dapat mengatasi variable dengan tipe nominal, ordinal dan *continuous*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

1. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Kategori kedua, adalah mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*)
3. Kategori ketiga, adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel *laten*.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS (*Partial Least Square*) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan banyak variabel laten eksogen, jumlah sampel yang tidak banyak dan memiliki beberapa variabel dengan indikator yang bersifat nominal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM. Dengan keterbatasan jumlah sampel yang besar, data harus terdistribusi secara normal multivariate.

3.7.1 Model Spesifikasi dalam PLS (*Partial Least Square*)

Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS (*Partial Least Square*) terdiri dari tiga set hubungan yaitu:

- a. *Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*) dalam PLS (*Partial Least Square*)

- b. *Outer model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*)
- c. Weight relation dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau manifest variabel diskala *zero means* dan *unit variance* (nilai *standardized*) sehingga para meter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

3.7.2 Kriteria Penilaian PLS (*Partial Least Square*)

Partial Least Square (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan mutiple indikator. Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). *Partial Least Square* (PLS) dibandingkan dengan pendekatan lain dan khususnya *metode maximum likelihood*, *Partial Least Square* (PLS) lebih umum oleh karena bekerja dengan sejumlah kecil asumsi *zero intercorrelation* antara *residual* dan variabel. (Ghozali, 2016: 9-30). Berikut ini merupakan kriteria penilaian model *Partial Least Square* (PLS) secara lengkap disajikan pada tabel.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel laten endogen	Hasil R ² sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
f ² untuk effect size	Nilai f ² sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh lemah, medium atau besar pada tingkat struktural

Relefas Prediksi (Q^2 dan q^2)	Prosedur <i>blindfolding</i> digunakan untuk menghitung: $Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$ D adalah <i>omission distance</i> , E adalah <i>sum of squares of prediction errors</i> , dan O adalah <i>sum of squares of observation</i> . Nilai Q^2 diatas nol memberikan bukti bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> (Q^2 dibawah nol mengidentifikasi model kurang memiliki <i>predictive relevance</i> . Dalam kaitannya dengan f^2 , dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variabel dependen laten dapat dinilai dengan $q^2 = \frac{Q^2_{included} - Q^2_{excluded}}{1 - Q^2_{included}}$
Evaluasi model pengukuran refleksif	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>loading factor</i> harus diatas 0.70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus diatas 0.60
<i>Avarage Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai <i>average variance extracted (AVE)</i> harus diatas 0.50
Validasi Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validasi diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
Evaluasi model pengukuran formatif	
Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i>
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>variance inflation factor (VIF)</i> dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengidentifikasi terdapat multikol

(Sumber : Ghazali, 2016: 42)

3.8 Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksi dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Sedangkan *outer model* dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan pada *substantive contentnya* yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut.

Model struktur *inner model* dievaluasi dengan melihat prosentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R^2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *stone-geisser Q square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang dapat dilewati melalui prosedur *bootstrapping*.

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$.

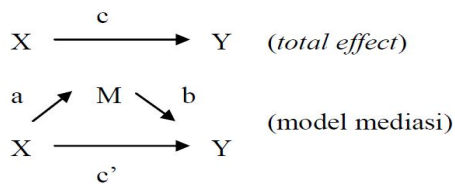
A Pengujian pengaruh Langsung dengan *Path Coefficient*, untuk menunjukkan tingkat signifikansi dan hubungan antar variabel penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- a Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, yaitu lebih dari 1,96 maka hipotesis diterima;
- b Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, yaitu lebih dari 1,96 maka hipotesis di tolak.

B Pengujian Pengaruh Mediasi (Intervening) pada Variabel

Hipotesis mediasional umumnya diuji dengan dua cara yaitu: causal step berdasarkan ketentuan dari Baron dan Kenny (1986) dan strategi perkalian koefisien atau product of coefficient, yang didasarkan pada pengujian signifikansi pengaruh tak langsung atau indirect effects (MacKinnon., 2008; Wuensch., 2007; Larsman., 2006; Preacher, Rucker and Hayes., 2007).

Baron dan Kenny (1986) mencontohkan suatu hubungan variabel dengan mediator seperti di bawah ini :



Sumber: Baron dan Kenny, 1986

Dalam strategi Causal Step ada tiga persamaan regresi seperti yang dijelaskan oleh Judd dan Kenny (1981b dalam Baron and Kenny, 1986: 1177), bahwa untuk uji mediasi, perlu mengestimasi tiga uji regresi yaitu (1) regresi independen terhadap mediator, (2) independen terhadap dependen, dan (3) independen dan mediator terhadap dependen. Meskipun dalam causal step disebutkan ada syarat-syarat untuk membuktikan suatu variabel sebagai intervening, namun sebenarnya bila koefisien a dan b signifikan, sudah cukup membuktikan adanya mediasi meskipun c tidak signifikan, yaitu di mana variabel independen memengaruhi mediator dan mediator memengaruhi dependen meskipun independen tidak signifikan memengaruhi dependen (MacKinnon, 2008).

Menurut Imam Ghozali penentuan variabel intervening tergantung pada bentuk teoretiknya, misalnya pada model A ke B ke C di mana jelas bahwa hubungan A ke C tidak langsung, harus melalui B, maka jika A ke B signifikan, dan B ke C juga signifikan, maka B adalah intervening dan hubungan A ke B tidak langsung melewati B (Ghozali, 2009. FAQ PLS oleh Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, Akt.). Di samping mengetahui apakah mediasinya sempurna atau parsial, pun perlu melihat apakah model mediasinya konsisten atau tidak konsisten. Model yang tidak konsisten adalah model di mana setidaknya ada satu efek mediasi yang mempunyai tanda berbeda dari efek mediasi yang lain atau efek langsung di dalam model (Blalock 1969, Davis 1985, MacKinnon et al 200 dalam MacKinnon, Fairchild dan Fritz, 2007: 7) atau dengan kata lain jika c'' (direct effect) berlawanan tandanya dengan ab (indirect effect), maka dalam kasus ini mediator bertindak sebagai variabel supresor (Kenny, 2015. Mediation).

McFatter (1979) menunjukkan adanya suatu efek mediasi yang tidak konsisten (supresi), tapi kriteria pertama (hubungan X ke Y tidak signifikan). Sebagai contoh X (kecerdasan), M (tingkat kebosanan) dan Y (kesalahan yang dilakukan). Pada model mediasi tersebut, pengaruh langsung dari kecerdasan terhadap kesalahan adalah negatif, dan pengaruh tidak langsung dari kecerdasan terhadap kesalahan yang dimediasi oleh kebosanan adalah positif.

Setelah melihat persyaratan untuk menentukan adanya pengaruh mediasi secara statistik, maka untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, tidak langsung dan total dari masing-masing variabel, diperlukan perhitungan dari nilai Koefisien Beta pada *Standardized Coefficients* yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Untuk menghitung pengaruh langsung, digunakan formula sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel kualitas pesan terhadap tingkat pengetahuan (koefisien a)

$$X \rightarrow Z = \text{Original Sample (O)}$$

- b. Pengaruh variabel tingkat pengetahuan terhadap tingkat preferensi (koefisien b)

$$Z \rightarrow Y = \text{Original Sample (O)}$$

- c. Pengaruh variabel kualitas pesan terhadap tingkat preferensi (koefisien c'')

$$X \rightarrow Y = \text{Original Sample (O)}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)/ koefisien ab

Pengaruh variabel kualitas pesan terhadap tingkat preferensi melalui tingkat pengetahuan:

$$X \rightarrow Z \rightarrow Y = (a \times b) = ab$$

3. Pengaruh Total (*Total Effect*)/ koefisien c

Pengaruh variabel kualitas pesan terhadap tingkat preferensi melalui tingkat pengetahuan:

$$X \rightarrow Z \rightarrow Y = (a + b) = c$$

Keterangan:

- X1 = *Intelectual Capital*
 X2 = Kepemilikan Saham
 Y = *Financial Distress*
 Z = Profitabilitas

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

- H1 = Terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital* terhadap *Financial Distress*
- H2 = Terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan saham terhadap *Financial Distress*
- H3 = Terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap *Financial Distress*
- H4 = Terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas
- H5 = Terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan Saham terhadap Profitabilitas
- H6 = Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial Distress*
- H7 = Profitabilitas mampu memediasi pengaruh kepemilikan saham terhadap *Financial Distress*